

Pengaruh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 4-6 di Kelurahan VI Suku Kota Solok

Desi Fatmayeni Ferdial Sari

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

fatmayenidesi@yahoo.com

Nurhafizah Nurhafizah

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

nurhafizah.is.87@gmail.com

Received: 15 11 2019/ Accepted: 05 12 2019 / Published : 31 12 2019

© 2019 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi Jakarta

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang seberapa besar pengaruh Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan tentang seberapa besar pengaruh Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok. Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala *Likert* yang sudah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 16. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 50 orang Ibu bekerja di Kelurahan VI Suku Kota Solok yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh dari Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok sebesar 30%.

Kata Kunci: Perkembangan Emosi Anak Usia 4-6 tahun, Ibu Bekerja

Abstract: The Influence of Working Mothers with Emotional Development of Children 4-6 Years in Kelurahan VI of Solok City Tribe This study aims to obtain information about how much influence Mother works with emotional development of children aged 4-6 years in Kelurahan VI Solok City Tribe. Hypothesis proposed research there is an influence of working mother with the emotional development of children aged 4-6 years in the village VI tribe of Solok. This type of research is descriptive with a quantitative approach describing how much influence Mother works with emotional development of children aged 4-6 years in Kelurahan VI Solok City Tribe. The instrument of this study was a Likert Scale model questionnaire that had been tested for validity and reliability using the SPSS 16 application. The number of respondents in this research were 50 working mothers in Kelurahan VI of Solok City, taken using the purposive sampling technique. The results showed that there was an influence from working mothers with emotional development of children aged 4-6 years in Kelurahan VI of Solok City by 30%.

Keywords: Child Emotional Development of children aged 4-6 years, Working Mother



Pendahuluan

Masa usia dini merupakan “*golden age period*”, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang serta sangat memerlukan kasih sayang, baik di sekolah, rumah maupun dimana saja. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA Nomor 23 Tahun 2002); anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut [1], anak adalah manusia yang mengalami perkembangan sangat pesat, aktif serta rasa ingin tahunya yang besar tentang sekitarnya dan mereka akan terus belajar untuk proses hidup selanjutnya

Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orang tua. Namun pada tahun terakhir jumlah orang tua terutama ibu yang bekerja semakin meningkat. Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dilihat dan ditiru oleh anak. Perlakuan setiap anggota keluarga, terutama orang tua, akan “direkam” oleh anak dan mempengaruhi perkembangan emosi dan lambat laun akan membentuk kepribadiannya. Menurut [2] anak usia dini yaitu seseorang yang sedang tumbuh dan berkembang dan memiliki rentang usia yang sangat penting untuk perkembangan kecedasannya.

Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) bersifat egosentris, 2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Menurut [10] pada usia 4-6 tahun anak memiliki karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, bahasa dan juga kognitif, bentuk permainan anak masih individu, bahkan permainan sosial. [3], menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tiang untuk pendidikan selanjutnya dan sangatlah penting. Sejalan dengan pernyataan diatas [4] menyebutkan bahwa pengalaman yang didapat oleh anak di masa emasnya tersebut akan sangat bermakna untuk masa depannya.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertimbangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan teori Behaviorisme lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Disini orangtua bertanggung jawab memberikan pelayanan ke arah yang positif untuk membantu tumbuh kembang anak [5]. [5] menyebutkan bahwa Stimulasi untuk anak sangat penting, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal. Termasuk di sini adalah masalah memperkenalkan konsep gender untuk anak, karena sangat penting untuk membentuk kepribadian anak dan konsep moral sejak usia dini. Konsep gender akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak di masa depan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanam konsep penting pada anak sejak usia dini. termasuk pada pengenalan



konsep gender (perbedaan gender), dan hal yang berkaitan di sana juga, sehingga anak dapat memahami diri mereka sendiri, tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan gendernya masing-masing. Peran keluarga utamanya orangtua sangat penting dalam membentuk lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dan pengertian. Menurut Wikipedia, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anak (duda) atau ibu dengan anaknya (janda). Tujuan utama dari sebuah keluarga pastilah ingin mendapatkan keturunan yang sah dan menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Sakinah artinya ketentraman dan kedamaian, mawaddah berarti kasih sayang dan rahmah yang berarti rezeki atau karunia. Tujuan umum keluarga diantaranya; 1) Menciptakan peranan-peranan sosial bagi anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak), 2) Memelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum dan 3) Membentuk kepribadian manusia.

Menurut [7], tujuan dari keluarga inti yaitu untuk tempat bagi seseorang untuk bersosialisasi dengan jaminan ketentraman jiwa. Manfaat keluarga inti yaitu; 1) sebagai tempat bersosialisasi utama sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku; 2) bagian terkecil dari lingkungan yang mengatur hubungan seksual seyogyanya; 3) memenuhi kebutuhan ekonomis; 4) tempat berlindung untuk ketentraman jiwa. Mufidah [2], menyebutkan bahwa Ibu bekerja yaitu Ibu yang selain bertanggung jawab untuk urusan rumah juga bertanggung jawab untuk urusan di luar rumah lebih kurang 8 jam sehari, baik itu di kantor maupun yayasan dan sebagainya. Seiring dengan penjelasan diatas, [9] menyebutkan bahwa Ibu yang bekerja akan menguragi waktu keberamaannya dengan anak sehingga stimulasi yang diberikan pun juga ikut berkurang.

Emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikir untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Juntika [10] menyebutkan bahwa emosi merupakan suasana hati yang timbul sebelum atau sesudah berperilaku.[11] mengatakan bahwa ciri utama reaksi emosi pada anak sebagai berikut; 1) sangat kuat; 2) muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan; 3) reaksi emosi anak mudah berubah-ubah; 4) reaksi emosi bersifat individu; 5) reaksi emosi anak dapat dikenali melalui tingkah laku yang ditampilkan. Jenis-jenis emosi yang dapat ditunjukkan pun beragam yaitu; marah, takut, iri hati, sedih, bahagia dan senang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah ungkapan perasaan seseorang yang bisa ditujuhkannya baik itu secara perilaku, ekspresi diri maupun ucapan.



Melalui emosi anak dapat menyalurkan ungkapan hatinya tanpa direkayasa karena seperti yang sama-sama kita ketahui anak usia dini itu menunjukkan segala sesuatu secara spontan.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Pengaruh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok”, maka metode penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut [12] penelitian deskriptif adalah gambaran atas peristiwa yang terjadi. Sedangkan [13] menyebutkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran tentang keadaan nyata yang akurat dari sesuatu yang hendak dibahas.

Menurut [14], instrumen penelitian merupakan alat ukur atas sebuah fenomena yang akan diteliti. Instrumentasi yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang disebar untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dengan menyiapkan beberapa pernyataan atau pertanyaan terlebih dahulu yang akan dibagikan kepada orang yang dianggap sebagai sumber data untuk memberikan jawabannya [15].

Pada kuesioner yang disebar terdapat 29 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya, 14 item pernyataan untuk variabel X dan 15 item pernyataan untuk variabel Y. Pada penelitian ini peneliti mengambil responden sebanyak 50 Orang Ibu bekerja di Kelurahan VI Suku Kota Solok menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Ibu Bekerja	Emosi Anak
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	49.20	46.2
	Std. Deviation	3.528	3.444
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.108
	Positive	.113	.108
	Negative	-.086	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.800	.762



Asymp. Sig. (2-tailed)	.544	.607
------------------------	------	------

a. Test distribution is Normal

Sesuai tabel diatas diperoleh hasil untuk probabilitas $X=0.544$ dan $Y=0.607$ yang berarti lebih besar dari nilai α 0.05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak dan bisa kita simpulkan bahwa data dari kedua variabel yang diteliti membentuk distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

UJI F ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.292	1	52.292	4.746	.034 ^a
	Residual	528.828	48	11.017		
	Total	581.120	49			

a. Predictors: (Constant), Ibu Bekerja

b. Dependent Variable: Emosi Anak

Berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan hasil $F_{hitung}=4.746 > F_{tabel}=3.84$. Angka $F_{tabel}=3.84$ diperoleh dari df 1.48 yang dapat dilihat dari tabel distribusi *F0.05 degrees of freedom for nominator*. Dapat disimpulkan bahwa Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak memiliki kontribusi yang linear.

Sedangkan untuk Uji Hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak di Kelurahan VI Suku Kota Solok”

Tabel 3 Analisis Variabel X dan Y

R	r2	Sig.
0.300	0.090	0.034

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya determinasi pengaruh ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak adalah sebesar **0.090** dengan $\rho(\text{sig})=0.034 < \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak di kelurahan VI Suku Kota Solok sebesar **0.300** atau **30%**. Karena didapatkan hasil pengaruh Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak di Kelurahan VI Suku Kota Solok sebesar 30% maka dapat dikatakan bahwa pengaruh tersebut tergolong rendah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak. Hasil utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis



(Ha) penelitian mengenai pengaruh ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok diterima. Hal ini terbukti bahwa Ibu memiliki peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Sedangkan menurut [2], anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu mengembangkan emosi sosial dan kognitif, serta menyediakan arahan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu 1) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat, 2) Sosialisasi (edukasi). Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda, 3) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi dan peran gender, 4) Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan, 5) Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Melihat perkembangan zaman seperti saat sekarang ini, sudah banyak ditemukan Ibu yang juga turut serta untuk bekerja. Menurut Mufidah [8], ibu bekerja adalah ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 jam sampai 8 jam sehari. [9] menjelaskan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Artinya semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang. Emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur. Menurut Juntika [10] mendefinisikan emosi sebagai suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya perilaku. [11] menyatakan bahwa manusia setidaknya memiliki dua kecerdasan yang berbeda, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi tidak menjamin keberhasilan dalam hidup. Kecerdasan intelektual tanpa kecerdasan sosial emosional tidak menghasilkan apa-apa. Jika seorang anak diajarkan kompetensi emosional sosial akan mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Anak sebagai anak yang memiliki kompetensi sosial emosional yang tinggi, akan mendapatkan penerimaan sosial yang baik, sedangkan anak yang memiliki kompetensi sosial yang rendah emosional cenderung memiliki penerimaan sosial yang tidak menguntungkan. Kecerdasan



sosial emosional adalah sesuatu yang harus dipahami dan diajarkan, karena anak adalah makhluk sosial yang akan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

[12] Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak itu antara lain; (1) Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba; (2) Terlihat lebih hebat atau kuat; (3) Bersifat sementara atau dangkal; (4) Lebih sering terjadi; (5) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan (6) Reaksi mencerminkan individualitas. [13] bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak usia dini baik itu berasal dari anak itu sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya, baik pengaruhnya secara dominan maupun secara terbatas. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini tersebut meliputi; 1) keadaan di dalam diri individu, 2) konflik-konflik dalam proses perkembangan, 3) sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini akan mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungannya terutama keluarga. Peranan Ibu sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak. Sesuai dengan yang disampaikan oleh [18] bahwa orangtua adalah model sekolah utama bagi anak, terutama ibunya. Dari Ibu lah anak belajar merasakan kehangatan, kasih sayang dan berbagai rangsangan. Sejalan dengan pernyataan diatas John Bolby [18] mengatakan pada dasarnya praktik pengasuhan anak selalu ditandai dengan adanya *attachment* yaitu interaksi yang terjadi antara Ibu dan anak dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak. Pada usia ini anak memang akan sepenuhnya menyalurkan diri dalam memuaskan kebutuhannya, sehingga dapat memberikan rasa aman dan membentuk rasa percaya diri bagi anak.

Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adanya pengaruh ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak usia 4-6 tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok dengan $\text{sig} > 0.05$ dengan jumlah persentase 30% artinya ibu bekerja memiliki pengaruh dengan perkembangan emosi anak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perlakuan si anak kepada ibunya yang pulang bekerja. Apabila keinginannya tidak dituruti beberapa di antara anak langsung berubah agresif, ada juga yang langsung menangis merengek agar pintanya dipenuhi. Ada juga yang langsung marah dan berteriak sampai memukul lengan ibunya agar mau diajak bermain ke taman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut;

1. Diharapkan kepada Ibu dapat memaksimalkan waktu luang maupun waktu liburnya bersama anak, agar anak tidak merasa diabaikan dan berbeda dengan teman-temannya yang lain.



2. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini secara lebih mendalam dan luas lagi.

Daftar Rujukan

- [1] S. Marlina, "Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Puzzle Buah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi, *J. Ilm. Ilmu Pendidik*, vol. XIV , no. 2, 2014
- [2] Mulyasa, Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- [3] Izzati and P. Nadila, "Stimulasi Guru pada Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang. "*Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3 , no. 1, 2019.
- [4] Eliza. D, "Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Learning (CTL) Berbasis Cerita di Taman Kanak-Kanak, "*Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik*, 2013.
- [5] Astuti and N. Nurhafizah. "Hubungan Pola Komunikasi Orangtua terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Taman Kanak-Kanak," *Ris. Tindakan Indones.*, vol. 3 no. 2, 2018.
- [6] N.Nurhafizah and A.zadrian, "The Parents Role and Childrends Understanding of Gender Concept: A Correlational Study in Indonesia," vol. 1, no. 2, pp. 48–56, 2018.
- [7] S. Soekanto, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [8] P. Apreviadizy, "Perbedaan Stress Ditinjau dari Ibu bekerja dan Ibu Tidak Bekerja," *Psikol. Tabularasa*, vol. 9, no. 1, 2014.
- [9] D. Handayani, "Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orangtua yang Bekerja." *Keperawatan Indones.*, vol. 20, no. 1, 2017.
- [10] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011.
- [11] N. Nurhafizah and Kosnin Moh. Azlina. The Development of Childrens Social Emotional Competences; A Case Study in UNP's Laborschoo-Kindergarten Padang Indonesia. Vol. 58:370-371. 2017.
- [12] Nurmalitasari, Femmy. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. Vol. 23, no. 2:103-111. 2015.
- [13] D. Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- [14] Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- [15] S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [18] Siswanto, Igea. 2012. *Panduan Bagi Guru dan Orangtua: Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: ANDI.